

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Beberapa Kantor Cabang Bank BRI di Wilayah Bandung Raya)” maka yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan teknik personal pengguna dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini akan dilakukan pada karyawan Bank BRI di Wilayah Bandung Raya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menyebarkan kuesioner. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono 2019: 66) asosiatif kausal merupakan rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal ini merupakan hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Asosiatif kausal ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh kemampuan teknik personal pengguna dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan agar dapat menjawab hipotesis. Karena metode kuantitatif ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang karakteristik populasi.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019 hlmn 67).

3.2.2.1.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2019 hlmn 69). Variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 (Kemampuan teknik personal pengguna) dan X2 (Pengendalian Internal).

Pengertian variabel X1 (Kemampuan teknik personal pengguna) menurut Robbins dan Judge (2014:57) yaitu bahwa kemampuan teknik personal pengguna adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal pengguna meliputi kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pengguna SIA.

Dalam meningkatkan kinerja dari penggunaan sistem informasi akuntansi, berikut adalah indikator-indikator yang dapat meningkatkan kemampuan teknik personal pengguna:

1. Kemampuan (*Abilities*)

- a. Kemampuan Generalis

Generalis adalah seseorang yang mengerti tentang banyak hal namun tidak mengerti mengenai hal-hal yang spesifik atau rinci.

- b. Kemampuan Spesialis

Spesialis merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dan skill yang special berkaitan dengan pekerjaan dan area keilmuan tertentu.

2. Tingkat Pendidikan dan Pelatihan

Suatu proses pengembangan sumber daya, yang bertujuan untuk meningkatkan skill, knowledge, dan attitude dari individu.

3. *Reward and Punishment*

Reward merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan perasaan diakui di lingkungan kerja, yang meliputi aspek kompensasi serta hubungan antar para karyawan. *Punishment* merupakan tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai akibat dari perilaku tertentu.

Variabel X2 (Pengendalian Internal) menurut IAI pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang tercapainya tiga tujuan berikut: keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam meningkatkan kinerja dari penggunaan sistem informasi akuntansi, berikut adalah indikator-indikator yang dapat meningkatkan pengendalian internal perbankan:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian
2. Identifikasi dan penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan

3.2.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2019 hlmn 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu “Kinerja sistem informasi akuntansi”.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kepuasan dan pemakaian sistem. Kepuasan pemakai sistem dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Menurut (Bulutoding and Amiruddin 2014) kepuasan pengguna terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. *Content*

Mengukur kepuasan pengguna dari sisi apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan disertai dengan adanya kelengkapan modul yang digunakan.

2. *Acuuracy*

Kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem mengolahnya menjadi sebuah informasi

3. *Format*

Mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan sistem. Apakah tampilan itu memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem tersebut serta tampilan keluaran yang dihasilkan apakah sesuai dengan kebutuhan para pengguna.

4. *Ease of use*

Mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data dan mudah dalam mengoperasikan.

5. *Timelines*

Mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Di bawah ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kemampuan teknik	Menurut Robbins dan Judge	1. Kemampuan	Ordinal	1-3

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
personal pengguna (X1)	(2014:57) yaitu bahwa kemampuan teknik personal pengguna adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal pengguna meliputi kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pengguna SIA.	2. Tingkat Pendidikan dan Pelatihan		4-6
		3. Reward and Punishment		7-9
Pengendalian Internal (X2)	Menurut IAI didefinisikan menjadi suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris,	1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian	Ordinal	10-12
		2. Identifikasi dan penilaian risiko		13-15

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
	manajemen, dan personel lain entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang tercapainya tiga tujuan berikut: keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.	3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi		16-18
		4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi		19-21
		5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan		22-24
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kepuasan dan pemakaian sistem. Kepuasan pemakai sistem dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan	1. <i>Content</i>	Ordinal	25-27
		2. <i>Accuracy</i>		28-30
		3. <i>Format</i>		31-33
		4. <i>Ease of use</i>		34-36
		5. <i>Timelines</i>		37-39

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
	apa yang mereka perlukan.			

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di beberapa kantor cabang Bank BRI di Wilayah Bandung Raya dengan jumlah sampel yang tidak diketahui. Berikut ini merupakan daftar kantor cabang yang akan dijadikan populasi.

Tabel 3. 2 Daftar Kantor Cabang Bank BRI untuk Responden

No.	Kantor Cabang	Alamat
1.	KC Bandung Setiabudi	Jl. Dr. Setiabudi No.170 F-G, Kota Bandung
2.	KC Bandung Naripan	Jl. Naripan No.93, Kota Bandung
3.	KC Cimahi	Jl. Raya Cimahi No.598, Kota Cimahi
4.	KC Soreang	Jl. Raya Soreang RT 04 RW 04, Kab.Bandung

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, contohnya karena keterbatasan dana, tenaga, serta waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik metode *non probability sampling*. Pemilihan responden penelitian ini akan menggunakan *convenient sampling*. *Convenient sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti, yaitu yang bersedia menjadi responden.

Pemilihan metode ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini memiliki waktu yang sangat sibuk, sehingga yang dijadikan sampel hanya karyawan yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden. Adapun kriteria yang diperlukan dalam pengisian kuesioner ini yaitu, *first line management* atau manajemen lini pertama serta bagian operasional karena mengingat penelitian ini bertujuan untuk meneliti kinerja sistem informasi akuntansi yang kebanyakan digunakan oleh kedua tingkatan tersebut.

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono 2019) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara dengan sumber. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada para responden.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan Bank BRI di Wilayah Bandung Raya dengan jumlah responden yang belum diketahui jumlahnya. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Bank BRI.

Alasan mengambil responden tersebut adalah karena dalam penelitian ini akan mengukur pengaruh kemampuan teknik personal pengguna dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh karyawan Bank BRI. Dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono 2019). Teknik skala likert ini menggunakan lima ukuran jawaban alternatif yang memiliki skor masing-masing pada alternatif jawaban, yaitu pada tabel 3.2

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component based structural equation modelling*.

Gozali (2015) menjelaskan bahwa tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena data tidak harus berdistribusi normal yang berarti bahwa indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama dan jumlah sampel tidak harus besar dan direkomendasikan antara 30-100 sampel.

Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software* SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tanpa membuat kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sampel penelitian (Sugiyono 2019). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, dan sebagainya (Ghozali, 2018).

Menurut Rukajat (2018), untuk mempermudah menyeragamkan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan sementara pada hasil pengolahan data penelitian, maka digunakan pengelompokan persentase sebagai berikut

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Jawaban

Persentase	Penafsiran
0-20%	Sangat Buruk atau Sangat Rendah
21-40%	Buruk atau Rendah
41-60%	Cukup atau Sedang
61-80%	Baik atau Tinggi
81-100%	Sangat Baik atau Sangat Tinggi

Sumber: Rukajat (2018)

3.2.5.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MMTM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji validitas menggunakan uji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2015).

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2019). Semakin tinggi nilai validitas, maka semakin valid pula sebuah penelitian. Ukuran yang digunakan untuk uji validitas dalam *software* SmartPLS adalah:

1. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Karena penelitian ini menggunakan indikator reflektif, maka validitas *convergent* dalam SmartPLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan menurut (Ghozali 2021) adalah sebagai berikut:

a. *Loading Factor*

Loading factor menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya > 0.5 (Ghozali 2021).

2. *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*. Apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lain (Ghozali 2021).

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas dijelaskan sebagai rangkaian uji untuk menilai keandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara:

1. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Dalam pengukuran ini, apabila nilai yang dicapai > 0.7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.7 (Sugiyono 2019).

3.2.5.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Menilai *inner model* dapat dilakukan dengan cara melihat model struktural yang terdiri dari hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruk-konstruk laten dalam model penelitian (Budiyanto 2009). Kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu menggunakan pengujian *R-Square*. Pengujian ini menilai model struktural dalam PLS diawali dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Hasil *R-square* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. *Rule of thumb* untuk nilai *R-square* adalah 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, *moderate*, dan lemah (Ghozali 2021).

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah

dibuat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikannya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi yang digunakan 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0.05 untuk mengolah suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut adalah yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- Jika $p\text{-value} \geq 5\%$ maka H_0 diterima
- Jika $p\text{-value} \leq 5\%$ maka H_0 ditolak